

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Keadaan Umum Desa Segoroyoso**

###### **1. Lokasi**

Desa Segoroyoso secara administrasi termasuk dalam Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Secara administratif, desa Segoroyoso. Secara administratif batas – batas Desa Segoroyoso adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Bawuran kecamatan Pleret, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri, sebelah timur berbatasan dengan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pleret Kecamatan Pleret.

Luas wilayah Desa Segoroyoso adalah 5.080.930,0 ha dan terbagi menjadi 9 dusun. Untuk sarana dan prasarana perhubungan di Desa Segoroyoso sudah ada jalan yang menghubungkan Desa Segoroyoso dengan desa lain dan dengan pusat pemerintahan dan fasilitas transportasi yang cukup memadai, terbukti dengan cukup ramainya arus lalu lintas. Jarak Desa Segoroyoso dengan pusat pemerintahan Kecamatan Pleret adalah kurang lebih 1,5 km kearah Barat, berjarak 13,7 km dari Ibukota Kabupaten Bantul dan 13,6 km dari Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak Desa Segoroyoso dengan pasar hewan 9,1 km yang terletak di Kecamatan Imogiri

###### **1. Lahan dan Peternakan**

Desa Segoroyoso secara Topografi terdiri dari dua macam keadaan, yaitu sebelah utara merupakan dataran rendah sedangkan di sebelah selatan merupakan tanah pegunungan. Dari bagian utara ke bagian selatan rata-rata kemiringan tanah<sup>35</sup>

derajat dan ketinggian 200 mdpl (meter diatas permukaan laut) oleh karena itu penggunaan lahan di Desa Segoroyoso lebih banyak untuk perkebunan ataupun persawahan. Sehingga mata pencarian masyarakat desa adalah bertani. Selain bertani sumber pendapatan yaitu sebagai peternak, pedagang, pegawai negeri maupun swasta dan buruh harian lepas. Selain untuk perkebunan dan persawahan lahan di Desa Segoroyoso juga banyak digunakan untuk usaha peternakan maupun tempat pemotongan hewan ternak. Berikut jumlah hewan ternak yang ada di Desa Segoroyoso.

Tabel 1. Populasi ternak dan jenis ternak di Desa Segoroyoso di Kecamatan Pleret Tahun 2015

<b>Jenis Ternak</b>	<b>Populasi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sapi Potong (ekor)	1.833	87.00.00
Sapi Perah (ekor)	4	00.19
Kerbau (ekor)	7	00.33
Kambing (ekor)	213	10.11
Domba (ekor)	50	02.37
<b>Total</b>	<b>2.107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah ternak terbanyak yaitu ternak sapi potong sebanyak 1.833 ekor dan jumlah ternak paling sedikit adalah ternak sapi perah sebanyak 4 ekor. Maka dari itu di Desa Segoroyoso terdapat banyak rumah potong dan terkenal dengan hasil ternaknya, sudah bertahun – tahun Desa Segoroyoso sebagai salah satu supplier daging untuk Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Selain itu Desa Segoroyoso terkenal sebagai sentra penghasil rambak atau krecek dan olahan hewan ternak lainnya.

## 1. Keadaan Penduduk

**Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin** dapat menunjukkan berapa banyak penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang ada di Desa Segoroyoso. Mayoritas masyarakat desa merupakan penduduk asli yang sudah lama menetap, berdasarkan data statistik Desa Segoroyoso memiliki populasi sebesar 9.062 jiwa terdiri dari 4.444 laki-laki dan 4.618 perempuan. Berikut struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, dari data tersebut dapat diketahui mayoritas penduduk Desa Segoroyoso sebagai berikut:

Tabel 2. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Segoroyoso pada Tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – laki	4.444	49,04
Perempuan	4.618	50,96
<b>Total</b>	<b>9.062</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 tersebut kemudian dapat diketahui bahwa jumlah penduduk relatif hampir sama. Selama penelitian, peneliti lebih banyak menjumpai laki - laki yang bekerja sebagai peternak di Desa Segoroyoso, sedangkan perempuan lebih banyak bekerja sebagai pedagang ataupun sebagai ibu rumah tangga.

## B. Keadaan Penduduk

**Struktur penduduk berdasarkan umur** dimaksudkan untuk mengetahui proporsi usia produktif dan usia non produktif yang ada di Desa Segoroyoso. Jika suatu daerah memiliki penduduk usia produktif lebih besar dari pada jumlah penduduk non produktif maka kemungkinan daerah tersebut akan lebih cepat mengalami kemajuan karena tenaga kerja untuk membangun daerahnya akan semakin produktif. Umur penduduk sangat berpengaruh terhadap produktifitas

tenaga kerja. Penduduk dapat digolongkan menjadi penduduk belum produksi yaitu yang usianya <15 tahun, penduduk produktif yaitu yang memiliki umur 15 – 64 tahun, sedangkan usia tidak produkti yaitu penduduk yang memiliki usia  $\geq 65$  tahun hal ini sesuai dengan Undang – Undang Tenaga Kerja No 13 Tahun 2003. Struktur penduduk Desa Segoroyoso selanjutnya dapat ditinjau berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 3. Struktur Penduduk Menurut Usia dan Tingkat Produktifitas

Golongan Usia	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
	Laki - Laki	Perempuan		
0 – 14	1.070	1.093	2.163	23,87
15 – 64	3.055	3.137	6.192	68,33
$\geq 65$	319	388	707	7,80
<b>Total</b>	<b>4.444</b>	<b>4.618</b>	<b>9.062</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Pendataan Profil Desa Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan struktur penduduk menurut tingkat produktifitas tenaga kerja penduduk Desa Segoroyoso masuk dalam kelompok usia produktif atau angkatan kerja dengan jumlah 68,33%. Hal ini menunjukkan sebagian besar penduduk Desa Segoroyoso pada usia tersebut memiliki kekuatan fisik yang cukup baik dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Penduduk dengan usia produktif akan mudah untuk melakukan usaha yang akan meningkatkan pendapatan keluarga. Usia juga mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja, pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas dan tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009).

**Struktur penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.** Tingkat pendidikan penduduk secara umum berkaitan dengan sumber daya manusia yang dihasilkannya. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang, kelompok

individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih cepat menerima perubahan jika sesuai dengan pandangan dan pola pikirnya. Pendidikan juga berperan penting dalam proses pembangunan daerah. Semakin tinggi tingkatan pendidikan masyarakat akan sangat menunjang proses kemajuan pembangunan suatu daerah. Berikut struktur penduduk Desa Segoroyoso berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Segoroyoso pada tahun 2017

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
BELUM / TIDAK SEKOLAH	2.179	24,05
BELUM TAMAT SD	726	8,01
SD	2.466	27,21
SMP / Sederajat	1.339	14,78
SMA / Sederajat	1.914	21,12
Diploma / PT	438	4,83
<b>Jumlah</b>	<b>9062</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Pendataan Desa Tahun 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Segoroyoso yang belum atau tidak sekolah sebesar 24,05% dan yang belum tamat SD sebesar 8,01%. Namun sebagian besar penduduk dapat melaksanakan pendidikan sampai tamat SD / Sederajat sebesar 27,21%, bahkan ada penduduk yang tingkat pendidikannya sampai jenjang PT yaitu sebesar 4,83%. Dari data tersebut dapat diaktakan pendidikan di Desa Segoroyoso rmasih rendah. Masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk dapat berpengaruh terhadap penyerapan teknologi dan pola pikir seseorang, menurut teori Notoatmodjo semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pola pikirnya dalam mencerna informasi – informasi yang dapat mendasari pola perilaku orang tersebut sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan social dan kemampuan individu yang optimal.

### **C. Profil Kelompok Peternak Sapi Samodra Andini**

#### **1. Sejarah Kelompok Peternak Sapi Samodra Andini**

Kelompok ternak “Samodra Andini” disahkan pada 28 Desember 2006 atas dasar keinginan warga untuk membentuk organisasi kemasyarakatan yang berasaskan gotong royong dan kebersamaan untuk memajukan dan meningkatkan perekonomian di Desa Segoroyoso terutama pada bidang peternakan, selain itu banyaknya warga yang memiliki hewan ternak yang ditempatkan di halaman rumah mereka juga menjadi salah satu alasan di dirikannya kelompok ternak. Kelompok ini didirikan oleh Bapak Slamet dengan tujuan untuk memberdayakan para warga yang sudah ataupun ingin beternak terutama sapi potong. Adapun harapan dibentuknya kelompok ini yaitu agar warga memiliki daya dan juga mendapatkan tambahan pendapatan untuk keluarga.

#### **Adapun tujuan dari Kelompok ternak Samodra Andini adalah:**

- 1) Sebagai wadah untuk berkumpul, belajar dan bertukar pikiran bagi para anggota kelompok dalam menghadapi permasalahan pada sektor peternakan,
- 2) Sebagai salah satu jalan menuju peningkatan kesejahteraan hidup, perekonomian dan taraf hidup masyarakat peternak menghadapi tantangan jaman.

#### **Visi kelompok ternak Samodra Andini adalah:**

Peningkatan kesejahteraan anggota kelompok ternak Samodra Andini khususnya dari masyarakat Desa Segoroyoso pada umumnya.

**Misi dari kelompok ternak Samodra Andini adalah:**

Meningkatkan rasa kebersamaan, dengan dilandasi semangat rasa persaudaraan antar anggota kelompok, didalam menggali setiap potensi diri dan alam sekitar kita dengan konsep berwawasan lingkungan dalam mencapai kesejahteraan bersama.

**Susunan kepengurusan sebagai berikut :**

Ketua : Slamet  
Sekretaris : Sudyanto  
Bendahara : Sumaryanto

Dengan anggota sebanyak 30 yang dikukuhkan dan disahkan oleh Kepala Desa Segoroyoso pada tanggal 28 Desember 2006. Awalnya kelompok ternak Samodra Andini sudah direncanakan pembentukannya pada awal tahun 2006 namun tidak banyak warga yang berminat bergabung dengan kelompok ternak karena alasan menyita waktu kerja mereka dan kebanyakan warga memelihara hewan ternak hanya untuk hobi saja tanpa memikirkan hasil yang di dapat. Hingga pertengahan tahun 2006 terjadi bencana gempa bumi sehingga usaha Bapak Slamet terhenti dan beberapa bulan setelah beberapa bulan setelah bencana alam tersebut mulai ada beberapa peternak yang mau untuk bergabung dengan kelompok, awalnya kelompok ini hanya memiliki anggota kelompok 10 orang Bapak Slamet tetap yakin suatu saat kelompok ini akan berkembang dan akhirnya dapat memikat hati para warga dengan banyaknya nilai tambah yang akan mereka dapatkan. Terbukti pada tahun 2008 mendapatkan hibah uang dari APBN digunakan untuk pembangunan kandang kelompok dan mendapatkan berbagai pelatihan dari

beberapa universitas dan pemerintah daerah. Perkembangan kelompok ternak berkat anggota kelompok membuat warga banyak yang bergabung dengan kelompok ternak, tercatat pada tahun 2010 anggota kelompok 15 dan semakin bertambah hingga 2018 anggota kelompok sudah ada 30 anggota beternak sapi potong.